

ABREVIASI PADA AKUN “TANYAINRL” DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*

Skripsi Ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Astari Alamanda

1610722004



Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Padang

2021

ABSTRAK

Astari Alamanda. "Abreviasi pada Akun "Tanyainrl" dalam Media Sosial *Twitter*". Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas, 2021. Pembimbing I Dra. Noviatry, M.Hum., Pembimbing II Leni Syafyaha, S.S., M.Hum.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya penggunaan abreviasi yang ditemukan pada akun *tanyainrl* dalam media sosial *twitter*. Data yang ditemukan cukup beragam bukan hanya dari bahasa Indonesia saja, melainkan ada dari bahasa Inggris dan bahasa daerah. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Mendeskripsikan abreviasi yang digunakan dalam media sosial *twitter* pada akun *tanyainrl* dan topik pembicaraan yang diabreviasikan, dan 2) Menjelaskan proses pembentukan abreviasi yang digunakan dalam media sosial *twitter* pada akun *tanyainrl*.

Pada tahap penyediaan data, digunakan metode simak dengan teknik dasarnya yaitu teknik sadap. Teknik sadap dilakukan untuk menyadap penggunaan abreviasi dalam *tweet* pada akun tersebut, kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjukkan oleh Bahasa (referen). Teknik dasar yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan hubungan banding membedakan (HBB). Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal.

Berdasarkan hasil analisis data, abreviasi yang digunakan pada akun *tanyainrl* dalam media sosial *twitter* terdiri atas beberapa jenis, yaitu: 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) lambang huruf, dan 5) gabungan akronim dengan akronim. Dari 5 (lima) jenis abreviasi, ada 10 (sepuluh) topik pembicaraan yang diabreviasikan, 2 (dua) topik di antaranya merupakan pengelompokan Soegono, yaitu 1) topik sosial, dan 2) topik politik. Lalu, 8 (delapan) topik lainnya merupakan temuan peneliti. Setiap jenis abreviasi memiliki proses pembentukan yang berbeda. Singkatan terbentuk melalui 4 (empat) proses pembentukan, di antaranya singkatan dengan proses pengekal huruf pertama komponen pertama dan pengekal huruf kedua dan terakhir komponen kedua, proses ini merupakan proses baru di luar kaidah Kridalaksana. Akronim terbentuk dengan 23 (dua puluh tiga) proses pembentukan, di antaranya akronim dengan proses pengekal suku kata pertama komponen pertama dan pengekal suku kata kedua komponen kedua, 15 (lima belas) di antaranya merupakan proses baru. Penggalan terbentuk dengan 4 (empat) proses pembentukan, di antaranya penggalan dengan proses pengekal suku kata pertama suatu kata. Lambang huruf terbentuk dengan 1 (satu) proses pembentukan, yaitu pengekal tiga huruf konsonan. Gabungan akronim dengan akronim terbentuk dengan 3 (tiga) proses pembentukan yang merupakan proses baru, yaitu akronim melalui proses pengekal suku kata kedua komponen pertama komponen kedua dengan akronim melalui pengekal suku kata pertama komponen ketiga komponen keempat, serta pengekal empat huruf terakhir komponen terakhir. Dengan demikian, ada 37 (tiga puluh tujuh) proses pembentukan abreviasi yang ditemukan, 19 (sembilan belas) di antaranya merupakan proses baru, di luar dari proses yang sudah ada.